

JURNAL TEKNIK SIPIL  
**MACCA**

---

**Faktor yang Mempengaruhi Kemacetan Lalu Lintas Serta Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat**

Saddang Mustafah<sup>1</sup>, Lambang Basri Said<sup>2</sup>, St. Maryam Haftram<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknik Sipil Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia  
Jalan Urip Sumohardjo No.225 Makassar (0411)454534  
Email: juniornebo45@gmail.com

<sup>2,3</sup>Program Studi Teknik Sipil Universitas Muslim Indonesia  
Jl. Urip Sumoharjo KM 05 Makassar, 90231, Indonesia  
Email: <sup>2</sup>lambangbasri.said@umi.ac.id; <sup>3</sup>stmaryam@umi.ac.id

**ABSTRAK**

Hilangnya waktu dan biaya tambahan adalah salah satu elemen yang menambah efek finansial dari kemacetan. Kemacetan membuat pengguna jalanan menimbulkan biaya tambahan untuk membeli bahan bakar. Buruh juga hilang penghasilan karena telat masuk kerja. Terjadinya kemacetan menyebabkan individu sebagai pengguna jalan merasa polusi, stres, waktu terbuang sia-sia karena macet, pengurangan jam aktivitas operasional kerja, biaya tambahan bensin, dan gaji berkurang. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial ekonomi dari kemacetan serta besarnya pengeluaran yang dialami oleh pengguna jalan. Metodologi CVM yang digunakan dalam pemeriksaan ini memiliki beberapa bagian dalam pengaplikasiannya. Bagian - bagian ini nantinya akan mengarahkan pemeriksaan ini untuk mencapai manfaat yang diinginkan, yaitu WTA dari pengguna jalan yang terjebak macet. Jika mereka macet lalu biayanya ditambah menjadi Rp. 18.171,12 dan untuk motor Rp. 7.162,65. Factor-factor yang secara fundamental mempengaruhi nilai WTA klien jalanan adalah pelatihan, gaji, jenis pekerjaan, usia, lamanya keterbukaan. hambatan, jarak tempuh perjalanan, dan kelas klien jalanan. Total kerugian yang terbuang dari klien jalanan yaitu Rp 37.323,89. Kehilangan gaji total karena kemacetan di Kec. Biringkanaya Kota Makassar adalah Rp 5.314.657.178.00 setiap hari.

Kata Kunci: pendapatan, jumlah penduduk, kepemilikan kendaraan, faktor stress

**ABSTRACT**

*Loss of time and additional costs are among the elements that add to the financial effects of congestion. Congestion makes road users incur additional costs to buy fuel. Workers also lose their income due to being late for work. The occurrence of congestion causes individuals as road users to feel pollution, stress, time wasted due to traffic jams, reduced hours of work operational activities, additional costs of gasoline, and reduced salaries. The purpose of this study was to determine the socio-economic impact of congestion and the amount of expenditure experienced by road users. The CVM method used in this study has several stages in its implementation. These stages will later direct this research to get the desired goal, namely WTA from road users who are affected by traffic jams. If they get stuck in traffic then the fee is increased to Rp. 18,171.12 and for motorbikes Rp. 7,162.65. The factors that fundamentally affect the WTA value of street clients are training, salary, type of work, age, length of exposure. obstacles, mileage of travel, and class of street clients.. The total loss lost from street clients is IDR 37,323.89. Loss of total salary due to traffic jams in Kec. Biringkanaya Makassar City is IDR 5,314,657,178.00 every day*

*Keywords: income, population, vehicle ownership, stress factor*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Meluapnya penambahan kendaraan dipicu oleh kemudahan dalam mengklaim kendaraan, masing-masing merek kendaraan berlomba-lomba untuk memperluas transaksi, diperparah dengan rendahnya kesadaran pengemudi dalam hal konsistensi keputusan lalu lintas sehingga terjadi kemacetan, salah satunya di Biringkanaya. Kecamatan yang merupakan wilayah non tepi laut dengan ketinggian muka air laut di bawah 500 meter.

Kecamatan Biringkanaya termasuk daerah yang memiliki aktifitas ekonomi yang sangat pesat. Kemacetan yang parah pada Kecamatan Biringkanaya menyebabkan kemacetan di wilayah sekitarnya, khususnya di Jalan Perintis Kemerdekaan yang merupakan jalan penting.

Efek macet pada perekonomian jelas lebih jelas sejauh kehilangan keuntungan dan biaya. Penyumbatan membuat kendaraan molor atau justru berhenti. Keadaan ini memanfaatkan kenaikan penggunaan bensin dengan alasan motor berjalan lebih lama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & H, 2017) mengatakan bahwa Kemacetan terjadi karena beberapa elemen, misalnya banyak klien jalanan yang tidak metodis, klien jalanan yang bertentangan dengan tren saat ini, tidak adanya polisi untuk mengatur, adanya kendaraan yang tertinggal, permukaan jalan yang miring, tidak ada perancah yang umum, dan tidak ada batasan jenis transportasi. Jumlah pelanggan jalanan tidak efisien, misalnya halte yang tumpul. Plus, ada pelanggan jalan yang melawan arus

Menurut (Kusumawati et al., 2013), mengarahkan lapangan eksplorasi dan lapangan dari penyumbatan yang terjadi di Jalan Karya Jaya dan Jalan Karya Wisata yang masuk dan keluar iklim Medan Johor; mengetahui dan meneliti

biaya-biaya yang timbul karena tersumbatnya Jalan Karya Jaya dan Jalan Karya Wisata; serta untuk membedakan dan membongkar keserasian keterbukaan tempat kerja dan perusahaan di lingkungan kawasan Medan Johor bila dibandingkan dengan kawasan perkotaan metropolitan lainnya di sub-lokal Medan Johor sesuai perkembangan kawasan di kecamatan Medan Johor.

Penelitian (Sapta et al., 2009), Investigasi dengan teknik CVM, metodologi yang digunakan yaitu CVM dalam pengujian terdapat beberapa tahapan dalam penerapannya. Tahapan-tahapan tersebut dapat mengarahkan pemeriksaan untuk mencapai manfaat terbaik, khususnya WTA secara eksplisit untuk klien jalanan yang terkena dampak kemacetan.

Hasil dari penelitian (Yunita, 2017), Diungkapkan, Penggunaan CVM yang dalam pengujian mempunyai beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Tahap-tahap ini nantinya akan menuntun pemeriksaan ini untuk mencapai tujuan terbaik, khususnya WTA secara eksplisit untuk klien jalanan yang terkena dampak kemacetan.. sekitar dia. Untuk memanfaatkan transportasi pribadi, banyak orang yang lalu lintasnya tidak lancar.

(Aris, 2012) meneliti tentang Dampak keuangan dari pelanggan jalanan di sekitar Universitas Brawijaya yang diidentifikasi dengan pengeluaran untuk pembelian bahan bakar untuk pelanggan kendaraan dan sepeda membawa kehilangan yang nyaris setengah dari penggunaan BBM pada umumnya. Kemampuan moneter BBM yang habis karena macet yang dibebankan Kota Malang menggapai 20 miliar rupiah, yang menjadi motivator luar biasa bagi kota sub-metropolitan itu.

Beberapa hasil penelitian terdahulu dan studi pustaka, Spesialis merasa perlunya audit yang menguji ukuran dampak moneter dari pelanggan jalanan yang terlihat dari perubahan pengeluaran

bahan bakar selama lalu lintas biasa dibandingkan dengan kesempatan yang berbeda terdampar di jam sibuk kemacetan, kekurangan bayaran karena tersumbat, dan berapa jumlahnya adalah kekurangan klien jalanan dalam hal remunerasi yang diberikan karena terjebak macet. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pengaruh gridlock terhadap keuangan daerah Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah dampak sosial ekonomi yang dirasakan pengguna jalan saat terjebak macet?
- b. Berapa jumlah potensi penambahan biaya bahan bakar minyak yang dibutuhkan pengguna jalan bila terjebak macet dibandingkan dengan tidak terjebak macet?
- c. Berapa jumlah pengasilan pemakai jalan yang lenyap akibat kemacetan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Menganalisis dampak sosial ekonomi yang dirasakan pengguna jalan saat terjebak macet.
- b. Menghitung besarnya potensi penambahan penggunaan bahan bakar minyak pemanfaat jalan bila terjebak macet dibandingkan dengan tidak terjebak macet.
- c. Menghitung besarnya penghasilan pemakai jalan yang lenyap akibat kemacetan di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kec. Biringkanaya Kota Makassar.

### **2.2 Metode Analisis Data**

Tahap eksplorasi menggabungkan sarana pelaksanaan pemeriksaan dari awal sampai akhir. Tahapan dalam pemeriksaan ini dimulai dengan peninjauan untuk mengenali

wilayah/lokal suatu wilayah, membedakan wilayah dan perhatiannya sehingga sangat baik dapat ditetapkan sebagai wilayah tinjauan, mengenali informasi yang dibutuhkan, mengenali perpustakaan dan referensi yang akan dimanfaatkan, dan mengenal pemrograman yang dapat disinggung dalam membedah informasi. Dengan menetapkan tujuan resensi dan membedakan tulisan, diupayakan untuk merencanakan struktur gambaran sebagai rencana jajak pendapat dan studi awal untuk memutuskan contoh rencana yang sungguh-sungguh diperlukan sebelum memimpin studi menyeluruh, dan untuk mengetahui informasi apa. diperlukan. Dari tinjauan luas, informasi lapangan akan diperoleh sebagai informasi penting dan informasi tambahan dari kantor-kantor penting, menulis, buku harian logis, yang kemudian akan ditangani dalam hal menyiapkan laporan.

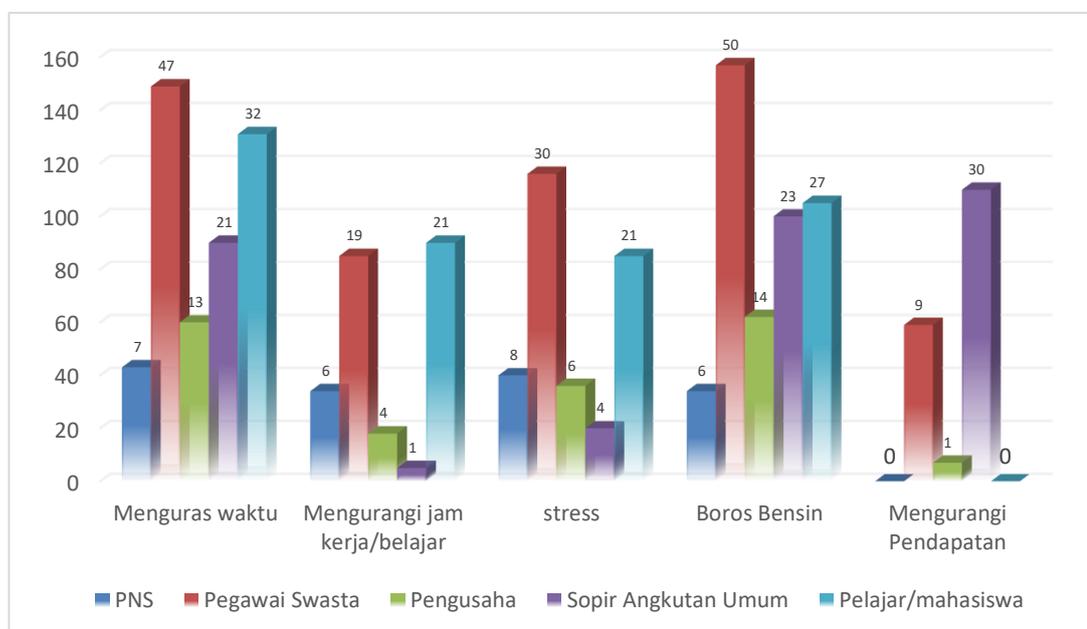
Dengan cara ini, kemajuan yang berbeda dapat diperoleh, selanjutnya membatasi kesalahan yang terjadi seperti mengumpulkan informasi yang tidak berguna, mengetahui jenis informasi yang diperlukan secara efektif dan telah diatur sejak awal untuk melacak perpustakaan dan referensi yang diperlukan, yang akan digunakan dalam pengujian. interaksi, dan yang tidak kalah penting, dapat menghemat waktu memikirkan waktu yang terbatas, menghemat pekerjaan dan dapat memanfaatkan tenaga yang membantu studi secara ideal dan pada akhirnya dapat memberikan dana investasi dalam pembiayaan, mengingat aset yang dibutuhkan adalah tidak sedikit.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Kemacetan telah menjadi ciri khas di wilayah metropolitan. Beberapa faktor eksplisit, seperti ukuran populasi, urbanisasi, peningkatan kepemilikan kendaraan, dan peningkatan jumlah kunjungan juga menambah masalah penyumbatan. Kemajuan penduduk dan urbanisasi sebagian besar terjadi di negara-negara agraris.

Kemajuan pesat Kecamatan Biringkanaya membuat jumlah orang yang datang dan tinggal semakin meningkat. Kemampuan beradaptasi masyarakat menumbuhkan kebutuhan akan transportasi umum. Seiring dengan peningkatan kompensasi penghuni, kepemilikan kendaraan dan jumlah kunjungan juga akan bertambah, membawa lebih berlimpah minat ke tempat kerja dan organisasi transportasi. Variabel-variabel tersebut juga mempercepat peningkatan kemacetan di wilayah Kabupaten Biringkanaya.

Hasil pemeriksaan terhadap 120 responden di Kelurahan Biringkanaya menunjukkan bahwa penghalang adalah keadaan yang sama sekali canggung yang mempengaruhi masalah sosial dan keuangan dari pelanggan jalan itu sendiri. Dampak penyumbatan yang khas untuk setiap responden yang dialami. Sebagian besar, setiap responden yang mengalami penyumbatan dengan cepat memberikan pernyataan negatif. Dampak penyumbatan pada keadaan keuangan klien jalanan dilihat dari jenis posisi klien jalanan yang diperkenalkan pada diagram berikut:



**Gambar 1.** Diagram dampak kemacetan pada penghasilan pengguna jalan

Dampak stagnasi yang signifikan terlihat membengkaknya pemakaian bensin. Sebagian besar responden putusan bulat bahwa stagnasi hanya membuat konsumsi bensin bertambah. Diagram pegawai partikelir memperlihatkan pendapat tertinggi untuk dampak ini. Hal ini dikarenakan sebagian akbar perwakilan partikelir pergi bekerja memakai kendaraan milik sendiri sehingga mereka benar-benar merasakan efek kepadatan kendaraan tersebut terhadap pemakaian bensin kendaraan mereka.

Kepadatan kendaraan yang sering terjadi tidak hanya berpengaruh pada sisi sosial pengguna jalan saja, namun tentunya pada kendaraan yang digunakan pengguna jalan. Kepadatan lalu lintas akan menghipnotis waktu bepergian, terlepas menurut apakah buat bepergian kerja atau non-kerja. Hal itu akan menghipnotis pergerakan orang dan arus barang. Kendaraan yang melaju pada lalu lintas biasa, nir terjebak kemacetan, umumnya pemakaian bensin juga solar sinkron menggunakan efisiensi mesin kendaraan dalam pemakaian bensin

juga solar. Mobil ataupun motor biasanya ditujukan dengan proporsi per satu liter bensin dengan jarak yang dapat ditempuh, misalnya penggunaan satu liter bahan bakar untuk tujuh koma lima kilometer untuk jenis kendaraan roda empat, tetapi efisiensi Kendaraan ini juga dipengaruhi oleh jenis transportasi, batas cc motor, dan merek kendaraan. Kendaraan roda dua, lebih berhasil menggunakan bahan bakar daripada kendaraan. Pemanfaatan untuk sepeda motor dengan kondisi motor biasa bisa menempuh tidak kurang dari Dua Puluh km untuk penggunaan satu liter bahan bakar. Hasil pemeriksaan terhadap 120 responden terdapat 60 nasabah kendaraan, 47 nasabah sepeda, dan lebih

13 orang merupakan pemudik kendaraan umum. Sebanyak 107 responden yang menggunakan kendaraan dan kapal penjelajah (responden untuk pelancong kendaraan umum dikeluarkan dari perhitungan) menentukan biaya bahan bakar mereka ketika kendaraan bergerak biasanya dibandingkan dengan ketika terjebak dalam kemacetan jam sibuk, menggunakan contoh persamaan nilai rata-rata, kemalangan normal untuk klien jalan individu ditentukan seperti yang dapat ditemukan di tabel terlampir:

**Tabel 1.** Hitung biaya rata-rata responden untuk membeli bahan bakar

<b>Pengeluaran Rata-rata</b>	<b>Mobil (60 Unit)</b>	<b>Motor (181 Unit)</b>
Pengeluaran rata-rata normal per kendaran	Rp 13.933,25	Rp 5.082,87
Pengeluaran rata-rata macet per kendaraan	Rp 19.171,12	Rp 7.172,65
Rata-rata kerugian per kendaraan	Rp 5.237,87	Rp 2.089,78

Penyumbatan yang selalu berjalan tidak hanya berdampak pada sisi sosial klien jalanan, tetapi juga kendaraan yang digunakan oleh klien jalanan. Pemberhentian akan mempengaruhi setiap perjalanan, terlepas dari apakah itu jalan-jalan untuk bekerja atau jalan-jalan untuk tidak bekerja. Ini akan mempengaruhi perkembangan individu dan kemajuan barang dagangan. Kendaraan yang mengalami kemacetan biasa pada jam sibuk, tidak terjebak dalam kemacetan, biasanya membakar bahan bakar sesuai kemampuan motor kendaraan dalam membakar bahan bakar.

Kendaraan mobil ataupun motor sebagian besar ditunjukkan oleh besarnya satu liter bensin untuk waktu tempuh yang bisa mereka tempuh, misalnya menggunakan satu liter bahan bakar untuk delapan kilometer untuk kendaraan jenis ini, namun batas kendaraan ini juga dipengaruhi menurut jenisnya. kendaraan, titik putus cruiser cc, dan merek kendaraan.

Untuk mengetahui perbandingan waktu tempuh dan biaya dari masing-masing peubah dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2.** Gambaran perbandingan waktu tempuh dan biaya saat normal dan macet

<b>Variabel</b>	<b>Waktu</b>		<b>Biaya</b>	
	<b>Normal (Menit)</b>	<b>Macet (Menit)</b>	<b>Normal (Rupiah)</b>	<b>Macet (Rupiah)</b>
PNS	22	32	10.923	15.265
Pegawai Swasta	20	30	7.923	10.230
Mahasiswa	15	22	5.091	7.085

Perjalanan terlama dirasakan oleh pengguna kendaraan mobil karena memerlukan badan jalan yang lebih luas dibandingkan pengguna kendaraan motor yang juga dapat melewatinya. Responden terbesar yang merasa waktu terbuang percuma adalah mahasiswa/mahasiswi. Ini jelas dapat mempengaruhi sekolah. Pekerjaan belajar dan praktek akan berdampak buruk karena kemacetan. Ini juga mempengaruhi pelanggan jalan yang harus pergi beraktifitas. Kondisi tersebut karena semakin lama seseorang terlibat dalam suatu masalah, semakin banyak waktu yang disia-siakan individu tersebut, sehingga membawa lebih banyak manfaat yang hilang. Memiliki beberapa posisi dari rumah secara positif mempengaruhi kenyamanan, terutama energi untuk bekerja.

Sebagai aturan, setiap responden yang mengalami penyumbatan dengan cepat memberikan klarifikasi negatif. Responden setuju bahwa menghentikan jalannya acara klien jalanan dan merasakan efek finansial pada saat yang sama, bermain-main dan mengurangi tingkat pembayaran untuk penggunaan bahan bakar, membuat penyalahgunaan gas dan kelelahan asli dari perjalanan panjang. Kehadiran pengemudi kendaraan pribadi menjadi lebih aneh saat berada di kemacetan karena harus lebih cepat dan lebih sering mengerem. Selain membuat perjalanan memakan waktu yang lama dari yang diperkirakan, penyumbatan juga menguras tubuh dan mempengaruhi suasana pengendara sehingga beberapa dari mereka bertempur, meledak, meledak dan akhirnya terdorong. Penyumbatan akan mengurangi kesempurnaan lalu lintas metropolitan, dampak waktu pembangunan akan lebih lama, mengingat kecepatan kendaraan berkurang per satuan waktu, kemudian, pada saat itu, sekitar itu, muncul di tujuan ternyata menjadi lebih lambat, yang berarti pekerjaan lebih terbatas. jam, lebih sedikit pekerjaan yang harus dilakukan, yang pada akhirnya mempengaruhi kenyamanan kerja.

Sangat mungkin, jika jumlah perwakilan yang terlambat bekerja sangat banyak, secara keseluruhan akan membuat kelangsungan kerja para spesialis menurun. Selain itu, penyumbatan juga menyebabkan biaya kerja yang tinggi, waktu yang hilang, pencemaran udara, tingkat kecelakaan yang tinggi, pergolakan, dan lebih banyak orang yang terganggu dengan berjalan kaki. Ketika dihadapkan dengan penyumbatan, individu akan merasa bingung dan menjadi hidup kembali. Pengendara sepeda motor akan merasa lebih kacau ketika berada di iklim panas yang disertai kemacetan. Pengemudi kendaraan pribadi terkena dampaknya, namun mereka masih terbantu dengan pendinginan untuk udara yang lebih sejuk dan gangguan yang lebih baik seperti memutar musik atau radio. Tak terkecuali mereka saat menelepon menggunakan headset. Beberapa responden juga berbicara dengan teman ketika terjebak dalam kemacetan yang cukup besar. Ada juga responden yang bermain ponsel hanya untuk melihat pergerakan menuju pesan. Demikian juga, ada juga orang yang suka bernyanyi sambil mendengarkan musik.

Penyumbatan sangat merepotkan pengguna jalan, selain mengubah waktu perjalanan, ada juga banyak biaya yang hilang yang harus dinaikkan untuk tujuan lain yang digunakan orang miskin untuk membeli bahan bakar. Efek penyumbatan pada ekonomi lebih jelas, dengan mempertimbangkan semuanya. Penyumbatan tersebut membuat kendaraan tunda atau bahkan berhenti (posisi macet). Kondisi ini memanfaatkan perkembangan Bahan Bakar Minyak (BBM) mengingat motor berjalan lebih lama sehingga pengemudi perlu merogoh kocek lebih dalam untuk membeli bahan bakar.

Agen berangkat kerja menggunakan kendaraan pribadi sehingga benar-benar merasakan efek kemacetan. Pada dasarnya, pengemudi kendaraan umum mengeluh bahwa gaji mereka berkurang

karena mereka sering terjebak dalam kemacetan, mereka perlu menambahkan uang bensin untuk mengisi ulang seperti biasa atau mereka ingin mengurangi komitmen kendaraan. Ditinjau dari segi moneter, dampak penyumbatan berdampak pada bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan oleh pengemudi/pengemudi, misalnya pengemudi/pengemudi perlu mengeluarkan uang tambahan untuk membeli bahan bakar minyak lebih banyak, karena ketika terjadi penyumbatan, kendaraan akan membakar lebih banyak bahan bakar.

#### **4. Penutup**

##### **4.1. Kesimpulan**

- a. Kemacetan membuat pengguna jalanan merasa tertekan, duduk-duduk, mengurangi jam review atau jam kerja, membuang-buang bensin, dan kehilangan gaji.
- b. Sebanyak 100 responden siap mengungkap nilai kemalangnya atau 83% dari total responden. Sedangkan sisa 20 responden yang berbeda atau 17% dari responden all out belum siap mengungkapkan nilai kemalangan yang mereka rasakan.
- c. Konsumsi untuk membeli bahan bakar pada kondisi lalu lintas biasa untuk klien kendaraan adalah Rp. 40.500,00 per kendaraan sedangkan cruiser adalah Rp. 12.277,03 per kapal penjelajah. Namun, jika terjepit, biayanya naik menjadi Rp 52.159,09 per kendaraan dan Rp 19.182,43 per sepeda motor.

##### **4.2. Saran**

- a. Mengurangi jumlah angkot dengan membatasi jam angkot dan tidak menyalakan angkot agar jalur angkot bisa dibekukan sehingga jumlah angkot bisa dikurangi.
- b. Mendorong angkutan umum, agar angkutan massal yang lebih penting

untuk memindahkan pemudik secara massal dapat bergerak secara efektif sedangkan pemanfaatan kendaraan pribadi dapat dipindahkan.

- c. Perlu pendalaman lebih lanjut mengenai dampak penyumbatan baik terhadap masyarakat maupun lingkungan sehingga masyarakat dapat memahami dan mengubah pemanfaatan kendaraan menjadi lebih mampu dan berperan dalam mengurangi penyumbatan yang ada

#### **Daftar Pustaka**

- Aris, A. (2012). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengguna Jalan Akibat Kemacetan Lalulintas (Studi Kasus Area Sekitar Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah*, 1, 1–14.
- Hidayat, R., & H, D. S. A. (2017). Dampak Kemacetan Terhadap Sosial Ekonomi Pengguna Jalan Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(1), 176–186.
- Kusumawati, D., Matondang, R., & Rujiman. (2013). Kajian Kemacetan, Biaya Kemacetan Serta Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Permukiman Dalam Kaitannya Dengan Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Medan Johor. *Ekonom*, 16(4), 157–168.
- Sapta, R. D. W. I., Ekonomi, D., Dan, S., Ekonomi, F., & Manajemen, D. A. N. (2009). Dampak Kemacetan Lalu Lintas dengan *Contingent Valuation Method (CVM)* ( studi kasus : kasus kota bogor , jawa barat ). *Cvm*.
- Yunita, R. (2017). Analisis Dampak Kemacetan Terhadap Sosial Ekonomi Pengguna Jalan Di Kota Makassar.